




Budidaya tanaman paprika (*Capsicum annum var. Grossum*) secara hidroponik dengan sistem irigasi tetes di P4S Tottal Cantigi Farm

Jajang Supriatna , Itsna Dewi Azzahra

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia

 jajangsupriatna@uinsgd.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.5214>

Abstrak

Paprika merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peluang tinggi untuk dibudidayakan karena permintaannya yang tinggi, baik dari dalam maupun luar negeri. Saat ini para petani paprika masih belum bisa memenuhi permintaan pasar, karena penanamannya masih terbatas dan tingkat produksinya masih rendah. Untuk itu dibutuhkan suatu upaya yang dapat lebih meningkatkan hasil produksi paprika, salah satunya adalah dengan teknik budidaya paprika secara hidroponik seperti yang dilakukan di P4S Tottal Cantigi Farm dengan sistem irigasi tetes. Catatan teknis ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai teknik budidaya paprika hidroponik dengan sistem irigasi tetes. Pengumpulan informasi dilaksanakan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Tottal Cantigi Farm, Kabupaten Garut, Jawa Barat pada 1 Februari 2021 sampai dengan 28 Februari 2021 dengan metode wawancara, mini seminar, observasi langsung di lapangan serta studi pustaka. Hasil penelusuran informasi menunjukkan bahwa kegiatan budidaya paprika yang dilakukan di P4S Tottal Cantigi Farm terdiri dari penyemaian, penanaman, pemeliharaan (penyiraman dan pemupukan, penyulaman, pemasangan tali, pelilitan, pewiwilan, seleksi cabang, seleksi buah, aplikasi pestisida, serta pengendalian hama dan penyakit), panen, hingga pasca panen.

Kata Kunci: Paprika; Budidaya; Hidroponik; Irigasi tetes

*The application of drip irrigation for the hydroponic cultivation of paprika (*capsicum annum var. Grossum*) at P4S Total Cantigi Farm*

Abstract

Paprika is a major horticultural commodity with high cultivating potentials, due to excess demand from both within and outside the country. Currently, farmers are unable to meet the existing market needs, because of limited planting and production. Therefore, extensive efforts are necessary to enhance the yield, including the use of hydroponic cultivation technique. The purpose of this study is to provide comprehensive information on the hydroponic cultivation of paprika, using a drip irrigation system. The information collection was carried out at the Agricultural and Rural Self-Help Training Center (P4S) of Total Cantigi Farm, Garut Regency, West Java, served as the research location. Meanwhile, data collection from interviews, mini-seminars, direct field observations, and literature studies was conducted between February 1st-28th, 2021 at the Agricultural and Rural Self-Help Training Center (P4S), situated in similar site. The results showed the processes of paprika cultivation, including seeding, planting, caring (watering, fertilization, embroidery, rope installation, twisting, wiping, branch selection, fruit collection, pesticide application and disease control), harvest, and post-harvest activities.

Keywords: Paprika; Cultivation; Hydroponics; Drip irrigation

1. Pendahuluan

Paprika (*Capsicum annum var. Grossum*) merupakan tanaman sayuran yang memiliki potensial besar untuk dikembangkan di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya minat masyarakat terhadap konsumsi paprika. Permintaan rata-rata paprika dari hotel berbintang sekitar 15 kg per hari, sedangkan swalayan membutuhkan sekitar 5 kg per harinya, namun tingginya permintaan tersebut belum dapat terpenuhi seluruhnya oleh petani (Prihmantoro & Indriani, 1995). Permintaan paprika juga tinggi di luar negeri. Menurut (Widaningrum, Miskiyah, & Winarti, 2016), produksi paprika Indonesia belum dapat memenuhi permintaan dari dalam negeri sedangkan pasar ekspor paprika Indonesia telah mencapai Taiwan, Singapura dan beberapa negara lainnya.

Budidaya paprika yang dilakukan di P4S Tottal Cantigi Farm dilakukan dengan menerapkan sistem budidaya secara hidroponik yang dipadukan dengan sistem irigasi tetes. Penanaman paprika secara hidroponik dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan paprika dengan tetap memperhatikan ketersediaan air serta nutrisi dengan tepat dan kontinu. Penggunaan sistem hidroponik dilakukan dengan melakukan budidaya tanaman di dalam lingkungan yang terkendali (*screenhouse*), sehingga dapat lebih mengefisienkan penggunaan pupuk yang harganya relatif mahal dan beberapa sumber daya lain yang ketersediaannya terbatas.

Irigasi tetes (*trickle irrigation*) merupakan sistem irigasi dimana pemberian airnya dilakukan melalui jalur pipa ekstensif yang umumnya berdiameter kecil. Pemberian air pada sistem irigasi tetes dilakukan dengan memberikan beberapa nozel yang diletakkan pada permukaan tanah dekat dengan perakaran tanaman. Pemberian air pada sistem irigasi tetes dilakukan melalui alat aplikasi (*Aplicator, emission device*) yang dapat memasok air dengan debit yang rendah dengan frekuensi yang besar di sekitar perakaran tanaman. Kelebihan dari sistem ini yaitu dapat menghilangkan sebagian besar kehilangan air yang disebabkan oleh penguapan, limpasan, overspray, erosi, dan angin (Sapei, 2006).

Catatan teknis ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai teknik budidaya paprika hidroponik dengan sistem irigasi tetes.

2. Metode

Kegiatan pengumpulan informasi ini dilakukan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Tottal Cantigi Farm, Kampung Cikandang Lebak, Desa Cikandang, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, Jawa Barat pada 1 Februari 2021 sampai dengan 28 Februari 2021. Metode pengumpulan informasi dilakukan dengan cara, antara lain :

- a. Wawancara: Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada staff, karyawan, atau petugas di P4S Tottal Cantigi Farm.
- b. Mini Seminar: Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyampaian materi dari pihak P4S Tottal Cantigi Farm kepada para observer.

- c. Observasi langsung di lapangan : Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan pengamatan langsung di lapangan dalam pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman.
- d. Studi pustaka: Kegiatan ini dilakukan sebagai perbandingan secara teori/literatur dengan kegiatan yang dilakukan di lapangan. Literatur yang digunakan dapat berupa jurnal, buku-buku, serta sumber lain yang kredibel.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan budidaya paprika yang dilakukan di P4S Tottal Cantigi Farm adalah budidaya secara hidroponik dengan sistem irigasi tetes yang dilakukan pada rumah kaca tertutup (*screen house*) dengan menggunakan media tanam berupa arang sekam. Tahapan budidaya paprika hidroponik dengan sistem irigasi tetes adalah:

3.1. Persemaian

Agar mendapatkan tanaman paprika yang tumbuh baik, sebelum ditanam benih paprika sebaiknya disemai terlebih dahulu. Kegiatan persemaian benih paprika dilakukan di dalam *nursery* (*screen house* khusus untuk penyemaian benih). Kegiatan yang harus dilakukan saat persemaian yaitu :

- a. Sterilisasi tempat persemaian (*nursery*)
Sebelum memulai kegiatan penyemaian, ruangan *nursery* harus dibersihkan dahulu. Tujuh hari sebelum penyemaian, tempat dan meja persemaian disemprot menggunakan formalin 3%, lalu pada tiga hari sebelum penyemaian tempat dan meja persemaian disemprot kembali menggunakan fungisida Previcur (1 ml/L).
- b. Penyemaian benih paprika
Media tanam yang digunakan dalam kegiatan persemaian adalah media arang sekam. Arang sekam dimasukkan ke dalam tray semai dan ratakan, lalu tekan media tersebut sedalam kurang lebih 1-1,5 cm, masukkan benih paprika ke dalam arang sekam dengan menggunakan pinset (1 lubang tray semai untuk 1 benih paprika), tutup kembali tray semai menggunakan arang sekam dan ratakan dengan cara diayak, benih yang berada dalam tray semai ditutup menggunakan kain lalu kain tersebut dibasahi/disiram dengan air bersih menggunakan emrat dan simpan tray semai di atas meja persemaian sebagaimana yang ditunjukkan pada [Gambar 1](#). Setelah semai berumur 12-15 HSS dan telah berkecambah (tumbuh tunas), buka kain penutup pada tray semai. Pada 25 HSS bibit paprika dipindahkan pada polybag pembibitan yang sudah dijenuhkan dengan cara pemberian nutrisi yang konsentrasinya lebih pekat dari kebutuhan tanaman dewasa, lalu bibit paprika dibiarkan beradaptasi dan penyiraman bibit dilakukan menggunakan air bersih.



Gambar 1. Proses penyemaian benih paprika

3.2. Penanaman

a. Persiapan tanam

Media tanam yang digunakan pada hidroponik sistem irigasi tetes paprika ini adalah media arang sekam. Media tanam tersebut kemudian dimasukkan ke dalam wadah tanam yang berupa polybag dengan berdiameter 30 cm. Pada setiap polybag dibuat dua lubang tanam dengan jarak 30 cm x 40 cm dan diberi puradan 3G (2-3 gr/L). Sebelum dilakukan penanaman dalam *screen house*, lantai dalam *screen house* harus di lapiasi dengan plastik mulsa dan dilakukan sterilisasi pada *screen house* dan juga pada alat instalasi irigasi. Hal ini pun sesuai dengan pendapat (Sebayang, 2014) yang mengatakan sterilisasi lahan sebelum dilakukan penanaman harus dilakukan dengan tahapan :

- 1) Dinding *greenhouse* dicuci dengan air bersih menggunakan *power sprayer*, selanjutnya disemprot dengan menggunakan desinfektan.
- 2) Atap plastik dicuci dengan menggunakan air sabun.
- 3) Peralatan fertigasi (selang Polyetilene) direndam dalam larutan HNO₃ (1ml/L) selama 24 jam untuk membersihkan sisa-sisa pupuk, selanjutnya dicuci bersih dengan menggunakan air sabun dan dibilas air bersih.
- 4) Tali penyangga tanaman paprika yang sudah lapuk diganti dengan yang baru.

b. Pindah tanam

Sebelum dilakukan pemindahan bibit tanaman dari persemaian ke *screen house*, terdapat beberapa perlakuan yang harus dilakukan terlebih dahulu yang biasanya dilakukan di P4S Tottal Cantigi Farm yaitu :

1) Penjenuhan media tanam

Penjenuhan media tanam dilakukan dengan cara pemberian atau penyiraman menggunakan larutan nutrisi dengan dosis 2 kali lebih pekat dibandingkan dengan kebutuhan nutrisi tanaman dewasa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tanaman tidak kaget dan tidak mengalami penghambatan pertumbuhan (stagnan).

2) Aklimatisasi

Aklimitasi merupakan kegiatan penjenruhan bibit tanaman yang dipindahkan ke media semai yang sudah diberi nutrisi dua kali lebih pekat daripada kebutuhan nutrisi tanaman dewasa. Hal ini dilakukan agar pada saat tanaman di pindah tanam ke lahan luar (*screenhouse*) tanaman tidak mengalami *stressing*.

3) Pindah tanam ke screen house

Bibit paprika yang sudah memiliki 5-7 helai daun atau berumur sekitar 45 HSS dan sudah mengalami aklimatisasi dapat ditanam pada polybag yang sudah diisi media tanam. Penanaman bibit paprika dilakukan dengan menggunakan metode *double row* sehingga pada tiap polybag diisi dengan dua tanaman paprika. Jarak antar polybag yang digunakan adalah 40 x 70 cm.

3.3. Pemeliharaan

Pengamatan terhadap pertumbuhan tanaman paprika dan melakukan tindakan pemeliharaan yang diperlukan pada tanaman dilakukan pada setiap hari (pagi, siang, dan sore) dengan tujuan untuk mendapatkan hasil tanaman paprika yang maksimal. Kegiatan pemeliharaan tanaman paprika yang dilakukan di P4S Tottal Cantigi Farm diantaranya :

a. Penyiraman dan Pemupukan (Aplikasi Nutrisi)

Aplikasi nutrisi diberikan pada tanaman dimulai saat tanaman pindah tanam hingga akhir periode tanam yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman serta menjaga kelembapan media tanam. Proses penyiraman dan pemupukan pada budidaya tanaman paprika secara hidroponik dilakukan secara bersamaan atau disebut dengan fertigasi. Pembuatan air nutrisi dilakukan dengan cara mencampurkan 1000 liter air dengan larutan nutrisi A dan nutrisi B masing-masing sebanyak 5 liter. Cara pemberian nutrisi pada sistem fertigasi irigasi tetes ini yaitu nutrisi dipompa dan disalurkan melalui pipa selang PE kedalam polybag sebagaimana yang ditunjukkan pada [Gambar 2](#). Pemberian nutrisi pada tanaman paprika dilakukan sebanyak 5 kali dalam sehari dalam rentang waktu pukul 7.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB dengan rata-rata penyiraman 200 ml/aplikasi, sehingga kebutuhan tiap polybag setiap harinya kurang lebih sebanyak 1000 ml/hari. Pemberian nutrisi harus disesuaikan dengan kondisi iklim dan umur produktif tanaman.



Gambar 2. Pemberian air dan nutrisi (fertigasi) pada tanaman

b. Penyulaman

Penyulaman dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan populasi tanaman dengan cara mengganti tanaman yang rusak atau mati baik karena iklim ataupun hama penyakit dengan tanaman yang sejenis dan berumur relatif sama dengan tanaman sebelumnya. Proses penyulaman pada tanaman paprika dilakukan pada 3-7 HST agar pertumbuhan tanaman relatif seragam.

c. Pemasangan Tali

Pemasangan tali bertujuan untuk menopang tanaman paprika agar tanaman yang dibudidayakan tidak rubuh. Tanaman paprika yang dibudidayakan di P4S Tottal Cantigi Farm ini dapat tumbuh dan berkembang hingga mencapai 4 meter, oleh karena itu dibutuhkan tali penyangga agar tanaman tetap berdiri tegak dan dapat memaksimalkan hasil dari tanaman tersebut. Pemasangan tali penyangga pada tanaman paprika dilakukan pada 7-14 HST menggunakan tali tambang kecil dengan cara mengikatkannya pada kawat yang membentang di atas langit-langit *screen house*. Kawat dibentangkan sejajar dengan bedengan lalu ujung tali tambang diikatkan pada bambu kecil yang diletakkan di bawah polybag sebagaimana yang ditunjukkan pada [Gambar 3](#).



[Gambar 3. Pemasangan tali pada tanaman paprika](#)

d. Pelilitan

Kegiatan pelilitan bertujuan untuk memperkokoh tanaman, agar tanaman dapat tumbuh dengan bagus dan pucuk tanaman dapat terkena cahaya matahari secara maksimal. Pelilitan dilakukan dengan cara melilitkan tali ke batang tanaman searah jarum jam hingga bagian pucuknya menghadap ke atas seperti yang terlihat pada [Gambar 4](#). Tanaman paprika yang dibudidayakan di dalam *screen house* bersifat *interminate* (tidak terbatas) dan akan semakin bertambah tinggi setiap harinya, maka kegiatan pelilitan dilakukan setiap 3 hari sekali dan dimulai saat tanaman berumur 55-60 HST agar tanaman dapat tumbuh tegak mengikuti tali penyangga.



Gambar 4. Pelilitan pada tanaman paprika

e. Pewiwilan

Pewiwilan dilakukan untuk memelihara daun pada cabang utama yang tumbuh di setiap ruasnya serta untuk membuang tunas air. Tunas air adalah tunas baru yang tumbuh di sekitar ketiak batang tanaman. Jumlah daun yang dipelihara pada tanaman paprika hanya 3-7 daun pada tiap batang percabangan agar tanaman dapat menghasilkan buah yang maksimal. Kegiatan pewiwilan ini biasanya dilakukan bersamaan dengan pelilitan dengan interval 7-11 hari.

f. Seleksi Cabang

Seleksi cabang dilakukan untuk memilih atau menyimpan cabang yang baik dan seragam dilihat dari tinggi dan besar batang tanaman. Cabang yang dipelihara sebanyak 2 cabang, sedangkan cabang lainnya dilakukan *topping* (pemberhentian titik tumbuh). Pemilihan cabang ini bertujuan supaya unsur hara yang didapat oleh tanaman akan terfokus pada dua cabang utama sehingga dapat memaksimalkan hasil buah yang dihasilkan. Alasan utama dalam pengaturan jumlah cabang pada tanaman paprika yang ditanam di bawah kondisi rumah kaca adalah untuk mengatur pertumbuhan tanaman dalam memanfaatkan penetrasi cahaya melalui kanopi daun, sehingga tanaman lebih efisien dalam memperoleh intersepsi cahaya matahari (Gunadi et al., 2016). Guo, Fujime, Hirose, & Kato (1991) melaporkan hasil paprika yang lebih tinggi diperoleh dari tanaman paprika dengan dua cabang pada populasi 4,5 tanaman per m² dibandingkan dengan empat cabang pada populasi 2,25 tanaman per m². Perlakuan seleksi cabang dilakukan saat tanaman berumur 2-3 MST.

g. Seleksi Buah

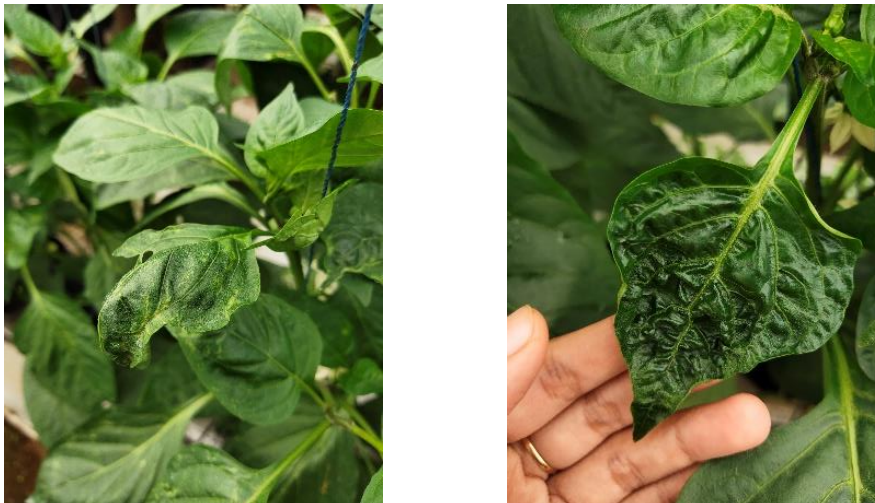
Kegiatan seleksi buah dilakukan untuk memelihara buah yang keluar dari cabang utama tanaman serta memilih buah yang baik dari segi bentuk, warna, ukuran, dan tingkat kemulusan sehingga diperoleh buah yang berkualitas baik. Pemeliharaan buah yang dilakukan di P4S Tottal Cantigi Farm ini menerapkan sistem 3:1, 5:1, atau 7:1 yang artinya buah yang dipelihara ini memiliki syarat yaitu 1 buah harus memiliki 3 daun, 1 buah dengan 5 daun, atau dapat juga 1 buah dengan 7 daun. Seleksi buah di P4S Tottal Cantigi Farm dilakukan pada tanaman yang berumur 60-65 HST.

h. Aplikasi Pestisida

Pengaplikasian pestisida dilakukan setiap 3-4 hari sekali tergantung pada kondisi tanaman. Pestisida yang digunakan yaitu Pervicur-N 1-2 ml/L yang memiliki bahan aktif Propamokarb hidroklorida. Insektisida menggunakan Joker 75 SP dan Zychate dengan bahan aktif Asefat dan Imidakloprid 2cc/L. Fungisida yang digunakan yaitu Kontaf 50 SC berbahan aktif Heksakonazol 2 g/L air. ZPT menggunakan Atonik berbahan aktif Natrium 2,4 dinitrofenol, natrium 5 nitroguaiakol, natrium orto nitrofenol, serta natrium para nitrofenol 2cc/L air dan perekat menggunakan Supract Agent Apsa berbahan aktif Alkil aril alkoksilat dan Asam oleat 0,25 ml/L air. Volume semprot yang digunakan disesuaikan dengan tingkat serangan yang terjadi, jika tingkat serangan tinggi 800-1000 L/ha, saat tingkat serangan sedang 600-800 L/ha, dan saat serangan rendah 400-600 L/ha.

i. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang menyebabkan kehilangan hasil pada tanaman paprika di P4S Tottal Cantigi Farm diantaranya yaitu *thrips* dan kutu daun persik. Hama *Thrips* (*Thrips parvispinus*) menyerang pada bagian daun, bunga dan buah tanaman paprika. Daun dan bunga yang terserang *thrips* akan menjadi keriting dan bergelombang sebagaimana yang ditunjukkan pada [Gambar 5](#) sehingga akan menghambat proses perkembangan tanaman, serta jika menyerang bagian buah maka buah yang terserang akan berwarna coklat dan bergaris kering.



Gambar 5. Daun yang terserang hama thrips

Kutu Daun Persik (*Myzus persicae*) menyerang bagian pucuk dan daun muda tanaman dengan cara menusuk dan menghisap cairan yang menyebabkan tanaman menjadi keriput, berwarna kekuningan, terhambatnya proses pertumbuhan, kerdil, layu, dan akhirnya tanaman mati sebagaimana yang ditunjukkan pada [Gambar 6](#).



Gambar 6. Daun yang terserang hama kutu daun persik

Sedangkan penyakit yang sering menyerang tanaman paprika di P4S Tottal Cantigi Farm yaitu layu fusarium, layu bakteri, dan busuk pantat buah. Penyakit layu fusarium terjadi karena tingkat kelembapan yang terlalu tinggi yang akan menyebabkan daun tanaman menjadi menguning, pucat bagian tulang daun, batang membusuk, dan akhirnya tanaman menjadi layu. Penyakit layu bakteri disebabkan oleh bakteri *Ralstonia solanacearum* yang menginfeksi inti sel tanaman dan menyebabkan gejala awal yang ditandai dengan pucuk tanaman menjadi layu kemudian gejala ini akan menyebar kebagian bawah tanaman. Penyakit busuk pantat buah (*Blossom End Root*) merupakan penyakit gangguan fisiologis pada tanaman akibat tidak seimbangnya unsur kalsium (Ca) pada tanaman yang umumnya menyerang buah yang masih muda, semi matang, dan buah yang sudah masak dengan gejala terdapat bintik-bintik coklat bulat di bagian pantat/ujung buah dan jika dibiarkan maka bintik tersebut akan berubah menjadi berwarna hitam dan menyebar di seluruh permukaan kulit dan daging buah paprika, serta akhirnya buah akan membusuk sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Buah yang terserang penyakit *Blossom End Root*

Pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman paprika di P4S Tottal Cantigi Farm dapat dilakukan dengan cara preventif (pencegahan) ataupun secara mekanis dengan cara mengambil bagian tanaman yang terserang oleh hama dan penyakit kemudian membuangnya agar tidak menyebar ke bagian tanaman lainnya, namun jika serangan hama dan penyakit tersebut sudah melebihi ambang batas ekonomi maka dapat dilakukan dengan cara pengaplikasian pestisida yang sesuai dengan hama dan penyakitnya, seperti untuk hama trips dan kutu daun persik dapat menggunakan insektisida dengan bahan aktif Abamektin, penyakit layu fusarium dapat menggunakan fungisida berbahan aktif Benomil, dan untuk penyakit layu bakteri dapat menggunakan bakterisida Bactocine L.

3.4. Panen

Proses pemanenan paprika di P4S Tottal Cantigi Farm dilakukan secara bertahap yaitu pemanenan paprika hijau dilakukan pada saat tanaman berumur 8-10 MST, sedangkan pemanenan warna dilakukan pada saat tanaman memasuki umur 10-12 MST atau sekitar 75 HST. Buah paprika yang sudah siap dipanen ditandai dengan warna kulit yang mengkilap, daging buah keras dan tebal, berwarna sempurna, dan mudah untuk dilepas. Hasil panen yang bisa diperoleh di P4S Tottal Cantigi Farm dengan menggunakan sistem budidaya yang sudah dilakukan di atas dapat menghasilkan paling sedikit 2,5 kg buah paprika dalam 1 pohon tanaman.

Paprika sebaiknya dipanen pada pagi hari ketika suhu udara di dalam *screen house* masih rendah dan kelembapannya cukup tinggi. Buah paprika biasanya dipanen ketika warnanya sudah mencapai persentase sekitar 80%-90%. Pemanenan dilakukan dengan menggunakan pisau atau gunting yang tajam agar mempermudah dalam pemotongan tangkai buah. Pemotongan tangkai buah perlu dilakukan dengan hati-hati agar tangkai buah tidak cacat dan tidak menyebabkan penurunan kualitas serta harga jual buah.

3.5. Pasca Panen

Setelah dilakukan proses pemanenan, kegiatan selanjutnya yaitu pasca panen. Proses pasca panen yang dilakukan di P4S Tottal Cantigi Farm melalui beberapa tahapan yaitu :

a. Pembersihan

Buah paprika yang sudah dipanen dibersihkan terlebih dahulu dengan menggunakan lap yang bersih. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan sisa-sisa kotoran yang masih menempel pada buah.

b. *Grading*

Setelah buah paprika dibersihkan, buah dikelompokkan (*grading*) sesuai dengan warna, bobot, bentuk, serta ukuran buah sebagaimana yang ditunjukkan pada [Gambar 8](#). *Grading* warna dilakukan jika warna buah sudah mengalami perubahan warna dari hijau ke warna aslinya sekitar 80%, maka buah tersebut masuk ke dalam *grade* A. Untuk *grading* bentuk buah, biasanya akan terdapat buah yang kerdil dan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar maka jenis buah ini dimasukkan ke dalam *grade* BS (Barang Sisa). Untuk *grading* ukuran dan bobot buah paprika dikategorikan menjadi empat kategori yaitu :

Kecil : Diameter 6,5 cm-8 cm, bobot 120-160 gram.

Sedang : Diameter >8 cm-9,5 cm, bobot 160-200 gram.

- Besar : Diameter >9,5 cm-11 cm, bobot 200-250 gram.
Sangat Besar : Diameter >11 cm, bobot >250 gram.



Gambar 8. Penyortiran dan *grading* buah paprika

c. Pengemasan

Proses pengemasan atau *packing* yang dilakukan di P4S Tottal Cantigi Farm dilakukan dengan cara memasukkan buah paprika ke dalam plastik khusus berkapasitas 20 Kg. Dengan melakukan pengemasan dan penyimpanan yang tepat, buah paprika dapat bertahan selama 6-14 hari.

d. Pemasaran

Pemasaran hasil produksi paprika yang dibudidayakan di P4S Tottal Cantigi Farm biasanya dikirim ke pasar GP Garut dan juga pasar Dewa Family yang berada di Cisarua kabupaten Bandung Barat.

4. Kesimpulan

Kegiatan budidaya paprika dilakukan di P4S Tottal Cantigi Farm mulai dari tahapan penyemaian, penanaman, pemeliharaan (penyiraman dan pemupukan, penyulaman, pemasangan tali, pelilitan, pewiwilan, seleksi cabang, seleksi buah, aplikasi pestisida, serta pengendalian hama dan penyakit), panen, hingga pasca panen. Diharapkan informasi ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan untuk dapat meningkatkan produksi paprika melalui teknik budidaya yang sesuai.

Acknowledgement

Penulis berterima kasih kepada Pihak P4S Tottal Cantigi Farm yang telah bersedia untuk memberikan informasi teknis budidaya dan fasilitas dalam pengumpulan data. Penulis juga berterima kasih kepada Jurusan Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah membiayai publikasi ini.

Daftar Pustaka

Gunadi, N., Maaswinkel, R., Moekasan, T. K., Prabaningrum, L., Subhan, -, & Adiyoga,

- W. (2016). Pengaruh Jumlah Cabang per Tanaman terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Paprika. *Jurnal Hortikultura*, 21(2), 124. <https://doi.org/10.21082/jhort.v21n2.2011.p124-134>
- Guo, F.-C., Fujime, Y., Hirose, T., & Kato, T. (1991). Effects of the Number of Training Shoots, Raising Period of Seedlings and Planting Density on Growth, Fruiting and Yield of Sweet Pepper. *Journal of the Japanese Society for Horticultural Science*, 59(4), 763–770. <https://doi.org/10.2503/jjshs.59.763>
- Prihmantoro, H., & Indriani, Y. H. (1995). *Paprika Hidroponik dan Nonhidroponik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sapei, A. (2006). *Irigasi tetes. Teknik Tanah Dan Air Departemen Teknik Pertanian Fateta IPB* (2006 ed.). Bogor: Bagian Teknik Tanah dan Air Departemen Teknk Pertanian FATETA-IPB.
- Sebayang, L. (2014). Bercocok Tanam Paprika. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara*, 3(2), 33.
- Widaningrum, Miskiyah, & Winarti, C. (2016). Aplikasi Bahan Penyalut Berbasis Pati Sagu dan Antimikroba Minyak Sereh Untuk Meningkatkan Umur Simpan Paprika (*Capsicum Annum* Var. Athena) Merah. *Jurnal Penelitian Pascapanen Pertanian*, 13(1), 11–20.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License